

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan terlebih dahulu menjelaskan bagaimana paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.

### **3.1 Desain Penelitian**

Langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: 1) menentukan masalah, 2) melakukan riset pendahuluan (*preliminary research*), 3) mengidentifikasi dan merumuskan masalah, 4) merumuskan hipotesis, 5) menentukan variabel, 6) menentukan metode dan instrument penelitian, 7) menentukan sumber data (populasi dan *sampling*), 8) mengumpulkan data, 9) analisis data, 10) menarik kesimpulan, dan 11) menulis laporan (Murjani, 2022). Sebaliknya, penelitian mencoba mendeskripsikan tren dalam populasi individu yang besar. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode survei desain *cross-sectional* untuk mendeskripsikan kecenderungan dari *self-efficacy* mahasiswa dalam memasuki profesi guru bimbingan dan konseling pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi sarjana Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia yang kemudian disebut dengan mahasiswa PSS BK UPI, lalu alasan kenapa mahasiswa bimbingan dan konseling dipilih sebagai objek penelitian, adalah karena mahasiswa bimbingan dan konseling adalah seorang calon konselor/guru BK yang juga akan menjadi *role model* dan tentunya harus memiliki *self-efficacy* yang baik.

### **3.3 Populasi Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian adalah mahasiswa PSS BK UPI angkatan aktif tahun 2018-2021 sebanyak 356 mahasiswa. Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Peneliti menentukan jumlah sampel minimal menggunakan tabel penentuan jumlah sampel Isaac & Michael (Sugiyono, 2019) dan didapatkan jumlah sampel minimal yaitu 155 untuk populasi 360 orang dengan taraf kesalahan 10%.

**Tabel 3. 1**  
*Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac & Michael dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%*

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270

<b>180</b>	142	119	108	<b>1300</b>	450	279	227	<b>550000</b>	663	348	270
<b>190</b>	148	123	112	<b>1400</b>	460	283	229	<b>600000</b>	663	348	270
<b>200</b>	154	127	115	<b>1500</b>	469	286	232	<b>650000</b>	663	348	270

(Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode pendekatan umum dalam *sampling*, yaitu: *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratified sampling*, *cluster sampling*, dan *convenience sampling* (Houser, 2020, hlm. 188). Penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, yang termasuk *non-probability sampling* yang merupakan jenis pengambilan sampel yang paling umum dalam penelitian konseling (Balkins & Kleist, 2017, hlm. 66). *Convenience sampling* adalah bagian dari populasi yang mudah dan dapat diakses oleh peneliti (Houser, 2020, hlm. 189). Dalam *convenience sampling* peneliti memilih partisipan karena partisipan bersedia suka rela dan tersedia (dapat diakses) untuk penelitian.

### 3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia yang bertempat di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

## 3.4 Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Bandura (1999) “*perceived self-efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments.*” *Self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengelola dan melakukan beberapa rangkaian tindakan yang diperlukan untuk dapat menghasilkan suatu pencapaian. Meskipun Bandura tidak menjelaskan *counselor self-efficacy* dalam teorinya, akan tetapi banyak karakteristik *self-efficacy* yang kemudian dapat diadaptasi ke dalam *counselor self-efficacy*. *Counselor self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan konselor akan kemampuannya dalam memberikan layanan kepada konseli (Larson & Daniels, 1998). Larson, dkk. (1992) dalam penelitiannya mengemukakan adanya lima dimensi dalam

*counselor self-efficacy*, yaitu *microskills*, *attending to process*, *difficult client behaviors*, *culturally competent*, dan *awareness of values*.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kepercayaan mahasiswa PSS BK UPI akan kemampuannya dalam memberikan layanan kepada siswa/konseli pada aspek *microskills*, *attending to process*, *difficult client behaviors*, *culturally competent*, dan *awareness of values*. Dimensi *microskills* adalah dimensi yang berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam konseling seperti kemampuan konselor dalam menghadapi konseli. Dimensi *attending to process* adalah dimensi yang berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan konselor dalam menyampaikan tanggapan kepada konseli. Dimensi *difficult client behaviors* adalah dimensi yang berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan konselor dalam menghadapi konselor dengan permasalahan yang rumit seperti tidak memiliki motivasi, pemikiran untuk bunuh diri, pelecehan, kecanduan alkohol, dan lain-lain. Dimensi *culturally competent* adalah dimensi yang berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan konselor dalam menghadapi konseli yang memiliki perbedaan budaya. Lalu dimensi *awareness of values* adalah dimensi yang berhubungan dengan bias atau nilai-nilai seorang konselor (Larson, dkk., 1992).

Adapun indikator-indikator *counselor self-efficacy* yang diadaptasi dengan menggunakan kompetensi utuh konselor/guru bimbingan dan konseling (Mendiknas, 2008) yaitu:

- 1) Menguasai teori dan praktis pendidikan
- 2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologi serta perilaku konseli
- 3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan
- 4) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai - nilai kemanusiaan, kebebasan memilih
- 6) Menunjukkan integrasi dan stabilitas kepribadian yang kuat

- 7) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi
- 8) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja
- 9) Berperan dalam organisasi kegiatan profesi bimbingan dan konseling
- 10) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi
- 11) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli
- 12) Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling
- 13) Merancang program Bimbingan dan Konseling
- 14) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif
- 15) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling
- 16) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional
- 17) Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling

### 3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, sebagaimana yang dimaksud oleh Arikunto (2013) bahwa kuesioner adalah di mana responden harus mengisi daftar pertanyaan-pertanyaan. Instrumen yang digunakan adalah *Counseling Self-Efficacy Inventory* (COSI) yang dikembangkan oleh Larson, dkk. (1992) yang kemudian diadaptasi berdasarkan kompetensi utuh konselor/guru bimbingan dan konseling (Mendiknas, 2008). Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang dikembangkan yang disajikan dalam tabel 3.2.

**Tabel 3. 2**  
***Kisi-Kisi Instrumen***

No.	Dimensi	Aspek	No. Item
1.	<i>Microskills</i>	Menguasai teori dan praktis pendidikan	1, 2, 3, 4, 5, 6
2.		Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan	7, 8, 9, 10, 11, 12
3.		Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa	13, 14, 15, 16, 17, 18

4.		Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja	19, 20, 21, 22, 23, 24
5.		Berperan dalam organisasi kegiatan profesi bimbingan dan konseling	25, 26, 27, 28, 29, 30
6.		Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
7.		Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56
8.		Merancang program Bimbingan dan Konseling	57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64
9.		Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling	65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72
10.		Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling	73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80
11.	<i>Attending to Process</i>	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88
12.		Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling	89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100
13.		Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif	101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108
14.	<i>Difficult Client Behaviors</i>	Menunjukkan integrasi dan stabilitas kepribadian yang kuat	109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118
15.	<i>Culturally Competent</i>	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai - nilai kemanusiaan, kebebasan memilih	119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130
16.	<i>Awareness of Values</i>	Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologi serta perilaku konseli	131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140
17.		Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154
Jumlah			154

### 3.4.3 Pedoman Penilaian (Skoring)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *Counseling Self-Efficacy Inventory* yang diadaptasi. Adapun alat ukur variabel dalam penelitian ini memiliki enam alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi yang dialaminya saat ini. Skala untuk setiap jawabannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
***Pedoman Penilaian (Scoring) Counseling Self-Efficacy Inventory***

Pilihan Jawaban	Skor Item
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Kurang Tidak Sesuai	3
Kurang Sesuai	4
Sesuai	5
Sangat Sesuai	6

#### **3.4.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang faktual dan akurat adalah data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, memperoleh data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang dibutuhkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Data-data tersebut diperoleh melalui penggunaan teknik pengumpulan data kuesioner. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa kuesioner adalah di mana responden harus mengisi daftar pertanyaan-pertanyaan.

#### **3.4.5 Uji Kelayakan Instrumen**

Uji kelayakan instrumen dilakukan mulai dari sebelum instrumen disebar kepada partisipan penelitian dengan dilakukan konsultasi serta perbaikan melalui bimbingan dengan dosen pembimbing. Instrumen yang telah diadaptasi kemudian dilakukan *judgement* oleh dosen pembimbing skripsi sebelum instrumen tersebut dilakukan uji keterbacaan kepada sejumlah mahasiswa PSS BK UPI. Kemudian instrumen tersebut diuji keterbacaan kepada sejumlah mahasiswa PSS BK UPI. Setelah instrumen diujicobakan kepada sejumlah mahasiswa PSS BK UPI, peneliti

mendapatkan beberapa butir item instrumen yang perlu diperbaiki. Setelah melakukan perbaikan pada beberapa butir item instrumen, maka peneliti mulai untuk menyebar instrumen kepada partisipan penelitian. Kemudian setelah data-data diperoleh, maka peneliti akhirnya melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

#### 1) *Judgement* oleh Dosen Pembimbing Skripsi 1 & 2

*Judgement* instrumen *counseling self-efficacy inventory* yang telah diadaptasi dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi. Dari pelaksanaan *judgement* oleh kedua dosen pembimbing skripsi, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- (1) Menuliskan kata-kata yang mengandung *efficacy* seperti “yakin”, “percaya diri”, dan “optimis” di setiap awal pernyataan.
- (2) Mengganti seluruh pernyataan *unfavorable* menjadi *favorable* sehingga seluruh butir pernyataan merupakan *favorable*.

#### 2) Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen *counseling self-efficacy inventory* dilakukan kepada sejumlah mahasiswa PSS BK UPI sebanyak 5 (lima) orang untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen dapat dimengerti baik maknanya maupun susunan redaksinya. Melalui uji keterbacaan instrumen tersebut, dapat diketahui beberapa item instrumen yang perlu diperbaiki.

Dari pelaksanaan uji keterbacaan kepada 5 (lima) orang mahasiswa, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yang di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Mengganti beberapa kata yang kurang dipahami oleh mahasiswa dengan kata yang lebih sederhana.
- (2) Mengganti beberapa istilah dengan penjelasan singkat dari istilah tersebut.

#### 3) Uji Validitas

Kualitas sebuah penelitian utamanya dinilai dari validitas hasil yang diperoleh. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa

yang seharusnya ditampilkan. Sama seperti meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan benar, akan tetapi meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat (Sugiyono, 2019). Penyebaran kuesioner *counseling self-efficacy inventory* yang telah diadaptasi dilaksanakan dengan menggunakan teknik *built-in* yang bertujuan untuk mempercepat proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data *built-in* adalah teknik di mana data yang didapatkan dari penyebaran instrumen digunakan juga untuk melaksanakan uji validitas item pernyataan kuesioner *counseling self-efficacy inventory*.

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows* dan dilakukan dengan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Data yang digunakan dalam validitas item adalah data dari hasil penyebaran instrumen, karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *built-in*. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) dengan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung pada *output SPSS* dinotasikan sebagai *correlation coefficient* memiliki nilai yang lebih besar dengan  $r$  tabel maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan sebagai valid, demikian pula berlaku sebaliknya jika nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan sebagai tidak valid. Adapun Drummond & Jones (2010) membuat kriteria koefisien validitas seperti pada tabel 3.3. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 154 item pernyataan dari kuesioner *counseling self-efficacy* adalah valid. Validitas bergerak dari 0,382 sampai 0,812 pada signifikansi 0,01.

**Tabel 3. 4**  
*Pengkategorian Koefisien Validitas*

Tingkat Validitas	Indeks Validitas
Sangat tinggi	> 0.50
Tinggi	0.40 – 0,49
Sedang / dapat diterima	0,21 – 0,40
Rendah / tidak dapat diterima	< 0,20

(Drummond & Jones, 2010)

#### 4) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat cenderung menyebabkan responden untuk memilih jawaban tertentu (Arikunto, 1998). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu menghasilkan data yang sama ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2019).

Uji reliabilitas *split-half* dilakukan dengan menguji instrumen satu kali pada subjek dan kemudian membagi dua hasil pengujian. Koefisien korelasi dari hasil pengujian menggambarkan seberapa mirip hasil antara kedua pisahan yang menggambarkan konsistensi internal suatu instrumen (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Metode dalam pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach, lalu untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Adapun Drummond & Jones (2010) membuat kriteria koefisien reliabilitas seperti pada tabel 3.4. Melalui pengujian reliabilitas tersebut, seluruh 154 item pernyataan kuesioner *counseling self-efficacy* dinyatakan sangat reliabel dengan indeks reliabilitas (yang dinyatakan dengan *Guttman Split-Half Coefficient*) sebesar 0,947 yang lebih besar daripada 0.90 jika dilihat dari tabel koefisien reliabilitas Drummond & Jones (2010). Jika dibandingkan dengan tabel nilai *r product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan acuan populasi 400 orang, indeks reliabilitas (yang dinyatakan dengan *Guttman Split-Half Coefficient*) sebesar 0,947 lebih besar daripada 0,098.

**Tabel 3. 5**  
*Pengkategorian Koefisien Reliabilitas*

Tingkat Reliabilitas	Indeks Reliabilitas
Sangat tinggi	> 0.90
Tinggi	0.80 – 0,89
Dapat diterima	0,70 – 0,79
Sedang / dapat diterima	0,60 – 0,69
Rendah / tidak dapat diterima	< 0,59

(Drummond &amp; Jones, 2010)

**Tabel 3. 6**  
*Tabel Nilai r Product Moment*

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

### 3.5 Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan perizinan penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia program studi Bimbingan dan Konseling, kemudian mulai menyebarkan *link* instrumen secara daring melalui grup-grup

*Whatsapp* mahasiswa PSS BK UPI. Dalam *link* instrumen di *Google Form* yang diberikan terdapat *informed consent* yang terlampir dalam halaman pertama, sehingga mahasiswa PSS BK UPI yang setuju akan lanjut pada halaman berikutnya, yaitu peneliti menuliskan tata cara pengisian instrumen dan pengisian identitas, baru selanjutnya mahasiswa PSS BK UPI mengisi identitas dan instrumen sesuai instruksi yang ada dan menyerahkannya, di akhir ada ucapan apresiasi dan terima kasih dari penulis kepada partisipan yang telah bersedia mengisi instrumen. Kemudian peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah terkumpul agar sesuai dengan target minimal.

- (1) Menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian yang kemudian dipertimbangkan oleh dosen pembimbing skripsi.
- (2) Melakukan uji keterbacaan instrumen untuk memastikan bahwa instrumen layak dan dapat dipahami oleh subjek penelitian.
- (3) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling.
- (4) Menyebarkan kuesioner instrumen Counseling Self-Efficacy kepada mahasiswa sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018-2021.
- (5) Memantau pengisian kuesioner secara luring maupun daring.
- (6) Melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian.
- (7) Mendeskripsikan hasil pengolahan data, kesimpulan penelitian, dan rekomendasi.

### **3.6 Analisis Data Penelitian**

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya (Ulber, 2009, hlm. 334). Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua macam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Adapun untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

### 3.6.1 Pengkategorian Data

Pengkategorian data dilakukan dengan menentukan kategorisasi data berdasarkan skala.

Rata-rata skala = Jumlah skala / jumlah item

**Tabel 3. 7**  
*Kategorisasi Skor Counseling Self-Efficacy*

No.	Rata-Rata Skala	Kategorisasi
1.	1,00 – 1,99	Sangat Rendah
2.	2,00 – 2,99	Rendah
3.	3,00 – 3,99	Sedang
4.	4,00 – 4,99	Tinggi
5.	5,00 – 6,00	Sangat Tinggi

Berikut ini merupakan acuan dalam pengelompokan frekuensi variabel *counseling self-efficacy* secara umum dan berdasarkan aspeknya setelah dihitung dengan perhitungan yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 3. 8**  
*Kategorisasi Skala Counseling Self-Efficacy berdasarkan Aspek-Aspeknya*

Aspek	Acuan Pengkategorian			
	Jumlah Item	Rata-Rata Skor	Rentang Rata-Rata Skor	Kategori
<i>Counseling Self-Efficacy</i>	154	Jumlah skala / 154	1,00 – 1,99	Sangat Rendah
			2,00 – 2,99	Rendah
			3,00 – 3,99	Sedang
			4,00 – 4,99	Tinggi
			5,00 – 6,00	Sangat Tinggi
<i>Microskills</i>	80	Jumlah skala / 80	1,00 – 1,99	Sangat Rendah
			2,00 – 2,99	Rendah
			3,00 – 3,99	Sedang

			4,00 – 4,99	Tinggi
			5,00 – 6,00	Sangat Tinggi
<i>Attending to Process</i>	28	Jumlah skala / 28	1,00 – 1,99 2,00 – 2,99 3,00 – 3,99 4,00 – 4,99 5,00 – 6,00	Sangat Rendah Rendah Sedang Tinggi Sangat Tinggi
<i>Difficult Client Behaviors</i>	10	Jumlah skala / 10	1,00 – 1,99 2,00 – 2,99 3,00 – 3,99 4,00 – 4,99 5,00 – 6,00	Sangat Rendah Rendah Sedang Tinggi Sangat Tinggi
<i>Culturally Competent</i>	12	Jumlah skala / 12	1,00 – 1,99 2,00 – 2,99 3,00 – 3,99 4,00 – 4,99 5,00 – 6,00	Sangat Rendah Rendah Sedang Tinggi Sangat Tinggi
<i>Awareness of Values</i>	24	Jumlah skala / 24	1,00 – 1,99 2,00 – 2,99 3,00 – 3,99 4,00 – 4,99 5,00 – 6,00	Sangat Rendah Rendah Sedang Tinggi Sangat Tinggi

Tabel 3.8 menggambarkan detail mengenai pengkategorisasian hasil penyebaran instrumen *counseling self-efficacy* mahasiswa PSS BK UPI secara umum dan berdasarkan aspek-aspek dari *counseling self-efficacy*.

### 3.6.2 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Statistik deskriptif digambarkan sebagai upaya peneliti untuk mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data yang dikumpulkan secara sistematis (Houser, 2020). Tujuannya agar peneliti menyajikan secara deskriptif dengan cara yang mudah dan cepat dipahami dan yang mengkonseptualisasikan karakteristik umum dari tanggapan sampel. Perbedaan penting adalah bahwa statistik deskriptif hanya membahas sampel dan sama sekali tidak terkait dengan pemahaman atau generalisasi kembali ke populasi (Houser, 2020). Analisis

data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, yakni untuk mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling pada program studi sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.